

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Siklus Pertama**

Data proses yang diamati pada penelitian tindakan kelas ini mencakup : (1) data mengenai ketepatan prosedur pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru atau peneliti, (2) data partisipasi siswa, dan (3) data presentasi siswa, yaitu frekuensi menjadi pembicara di saat mewakili atau bersama kelompoknya dalam merumuskan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta *replanning*, seperti berikut ini :

##### **1). Perencanaan (*Planning*)**

Dalam penelitian tindakan kelas ini kompetensi dasar yang diteliti adalah menerapkan konsep massa jenis dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian membuat rencana pembelajaran, menyusun lembar kerja siswa, menyusun instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas, dan menyusun evaluasi pembelajaran.

##### **2). Pelaksanaan (*Acting*)**

Pada saat awal siklus pertama, pada pertemuan pertama, pelaksanaan belum sesuai dengan rencana. Sebagian kelompok belum terbiasa dengan kondisi belajar berkelompok. Sebagian kelompok belum

memahami langkah-langkah pendekatan *Problem Based Instruction*.

Untuk mengatasi masalah di atas dilakukan upaya sebagai berikut :  
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih. Pada akhir siklus pertama dari hasil pengamatan guru dan kolaborasi teman sejawat dapat disimpulkan:

- a. Siswa mulai terbiasa dengan kondisi pembelajaran *Problem Based Instruction*.
- b. Siswa mampu mengaitkan dengan sejumlah masalah yang ditemukan sesuai dengan materi pembelajaran yaitu massa jenis.

### **3). Observasi (*Observation*)**

- a. Hasil observasi indikator keberhasilan proses pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel

1. Aspek Ketepatan Prosedur Pelaksanaan Tindakan yang Dilakukan Guru atau Peneliti

**Tabel 4.1**

Perolehan Skor Ketepatan Prosedur Pelaksanaan Tindakan yang Dilakukan Guru atau Peneliti dalam Proses Belajar Mengajar Siklus ke-1

Aspek	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase
1	4	4	100
2	4	4	100
3	3	4	75
4	3	4	75
5	3	4	75
6	3	4	75
7	4	4	100
8	3	4	75
9	2	4	50
10	2	4	50
11	2	4	50
12	2	4	50
<b>Rerata</b>	<b>35</b>	<b>48</b>	<b>73</b>

Keterangan :

Aspek 1 adalah apersepsi.

Aspek 2 adalah penjelasan tujuan pembelajaran.

Aspek 3 adalah penjelasan model pembelajaran.

Aspek 4 adalah teknik pembagian kelompok.

Aspek 5 adalah penguasaan kelas.

Aspek 6 adalah penggunaan media.

Aspek 7 adalah suara.

Aspek 8 adalah bimbingan kepada kelompok.

Aspek 9 adalah kemampuan melakukan evaluasi.

Aspek 10 adalah menentukan nilai individu dan kelompok.

Aspek 11 adalah menyimpulkan materi pembelajaran.

Aspek 12 adalah menutup pembelajaran.

Ketepatan prosedur pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama masih tergolong rendah dengan perolehan skor 35 atau 73 %. Sedangkan skor dikatakan berhasil jika sama dengan atau lebih 80%. Hal ini terjadi karena guru belum maksimal dalam memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana melakukan pembelajaran dengan *Problem Based Instruction* (PBI).

## 2. Aspek Partisipasi Siswa

**Tabel 4.2**

Perolehan Persentase Skor Rata-rata Kelompok Aspek Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar Siklus ke-1

Kelompok	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase	Keterangan
I	77	112	69	
II	77	112	69	
III	76	112	68	Terendah
IV	76	112	68	Terendah
V	106	128	83	Tertinggi
Rerata	82,4	115,2	<b>71</b>	

Hasil observasi pada siklus pertama perolehan skor rata-rata kelompok aspek partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar adalah 71%. Hal ini aspek partisipasi siswa dalam mengikuti

kegiatan belajar mengajar tergolong cukup, artinya keikutsertaan siswa dalam diskusi kelompok, keikutsertaan siswa dalam mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok, keikutsertaan siswa menjadi pembicara saat mewakili presentasi kelompok, dan keikutsertaan siswa dalam merumuskan hasil diskusi kelompok sudah mulai nampak, meskipun baru tergolong cukup.

### 3. Aspek Presentasi Siswa

**Tabel 4.3**

Perolehan Persentase Skor Rata-rata Kelompok Aspek Presentasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar Siklus ke-1

Kelompok	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase	Keterangan
I	14	25	56	Terendah
II	15	25	60	Tertinggi
III	14	25	56	Terendah
IV	15	25	60	Tertinggi
V	15	25	60	Tertinggi
Rata-rata	14,6	25	<b>58</b>	

Data proses pada siklus pertama, yang berupa data mengenai (1) aspek ketepatan prosedur pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru atau peneliti, (2) data partisipasi siswa, dan (3) data presentasi siswa secara rata-rata dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.4**

Perolehan Persentase Rata-rata Aspek Ketepatan Prosedur Pelaksanaan Tindakan yang Dilakukan PenelitiPartisipasi, dan Presentasi Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Siklus 1

Data Proses	Presentase Rata-Rata	Keterangan
Aspek ketepatan prosedur pelaksanaan tindakan	73	Tertinggi
Aspek partisipasi siswa	71	
Aspek presentasi siswa	58	Terendah
Rerata	<b>67</b>	

Berdasarkan tabel tersebut tampak perolehan rata-rata data proses adalah 67%. Ini berarti keberhasilan proses dalam siklus pertama tergolong cukup.

b. Hasil Evaluasi Siklus Pertama, Penguasaan Siswa terhadap Materi Pembelajaran

Selain aspek ketepatan prosedur pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru atau peneliti dalam proses belajar mengajar, penguasaan siswa terhadap materi pembelajaranpun masih tergolong kurang. Dari skor ideal 100 skor perolehan rata-rata hanya mencapai 53 atau 53% dan siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya mencapai 43%. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.5**

Perolehan Rata-rata Kelompok Hasil Belajar Siswa Siklus ke-1

Kelompok	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase	Keterangan
I	76	100	76	Tertinggi
II	68	100	68	Terendah
III	72	100	72	
IV	73	100	73	
V	75	100	75	
Rerata	<b>73</b>	<b>100</b>	<b>73</b>	

**4). Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)**

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

- a. Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pendekatan PBI. Hal ini diperoleh dari rata-rata hasil observasi terhadap ketepatan prosedur pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru atau peneliti dalam proses belajar mengajar, aspek partisipasi siswa, dan aspek presentasi siswa hanya mencapai 67%, sedangkan indikator keberhasilan proses minimal harus mencapai 75%.
- b. Hasil belajar siswa pada siklus pertama masih kurang, baru mencapai rata-rata 73, sedangkan indikator keberhasilan proses minimal harus mencapai 75%.
- c. Masih ada kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan. Hal ini karena anggota kelompok tersebut belum terbiasa dalam pembelajaran PBI.

Pelaksanaan pada siklus kedua untuk memperbaiki pada Siklus 1 dapat dibuat perencanaan sebagai berikut :

- 1). Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- 2). Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
- 3). Memberi pengakuan atau penghargaan ( *reward* ) baik individu maupun kelompok.

## **B. Siklus Kedua**

Sebagaimana Siklus 1, pada Siklus 2 ini terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### **1). Perencanaan ( *Planning* )**

Perencanaan pada siklus kedua berdasarkan perbaikan siklus pertama yaitu :

- a. Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- b. Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
- c. Meningkatkan tindakan proses belajar mengajar berupa (a) aspek ketepatan prosedur pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru atau peneliti, (b) aspek keaktifan siswa dengan cara membangun pengetahuan anak melalui pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media benda asli, (c) aspek perhatian siswa dengan

cara menghadirkan *power poin* untuk menunjang pembelajaran, (d) aspek partisipasi siswa dengan cara memberikan kepercayaan penuh kepada masing-masing kelompok untuk berlomba dalam menguasai materi pelajaran dan (e) aspek presentasi siswa dengan cara memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk maju di depan kelas dan mengungkapkan hasil diskusi kelompoknya dengan gaya dan bahasa dari anak.

- d. Memberi pengakuan atau penghargaan ( *reward* ) baik individu maupun kelompok.
- e. Membuat perangkat pembelajaran bentuk *pendekatan Problem Based instruction* yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

## **2). Pelaksanaan ( *Acting* )**

- a. Suasana pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran *pendekatan Problem Based instruction*. Tugas yang diberikan guru kepada kelompok dengan menggunakan lembar kerja akademik mampu dikerjakan dengan baik. Siswa dalam satu kelompok menunjukkan saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok.
- b. Sebagian siswa merasa termotivasi untuk bertanya dan menanggapi suatu presentasi dari kelompok lain.
- c. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai

tercipta.

### 3). Observasi dan Evaluasi ( *Observation and Evaluation* )

a. Hasil observasi indikator keberhasilan proses pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel atau grafik berikut:

1. Aspek Ketepatan Prosedur Pelaksanaan Tindakan yang Dilakukan Guru atau Peneliti

**Tabel 4.6**

Perolehan Skor Ketepatan Prosedur Pelaksanaan Tindakan yang Dilakukan Guru atau Peneliti dalam Proses Belajar Mengajar Siklus ke-2

Aspek	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase
1	3	4	75
2	3	4	75
3	3	4	75
4	3	4	75
5	3	4	75
6	3	4	75
7	3	4	75
8	3	4	75
9	3	4	75
10	3	4	75
11	3	4	75
12	3	4	75
<b>Rerata</b>	<b>36</b>	<b>48</b>	<b>75</b>

Keterangan :

Aspek 1 adalah apersepsi.

Aspek 2 adalah penjelasan tujuan pembelajaran.

Aspek 3 adalah penjelasan model pembelajaran.

Aspek 4 adalah teknik pembagian kelompok.

Aspek 5 adalah penguasaan kelas.

Aspek 6 adalah penggunaan media.

Aspek 7 adalah suara.

Aspek 8 adalah bimbingan kepada kelompok.

Aspek 9 adalah kemampuan melakukan evaluasi.

Aspek 10 adalah menentukan nilai individu dan kelompok.

Aspek 11 adalah menyimpulkan materi pembelajaran.

Aspek 12 adalah menutup pembelajaran.

Hasil observasi aspek ketepatan prosedur pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru atau peneliti dalam proses belajar mengajar pada siklus kedua tergolong baik dengan perolehan 75 % sedangkan skor idealnya adalah 100%. Hal ini berarti mengalami perbaikan dari siklus pertama sebesar 2%, sudah mencapai target minimal yang ditetapkan pada indikator keberhasilan proses sebesar 75%.

## 4. Aspek Partisipasi Siswa

**Tabel 4.7**

Perolehan Persentase Skor Rata-rata Kelompok Aspek Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar Siklus ke-2

Kelompok	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase	Keterangan
I	75	112	67	
II	74	112	66	Terendah
III	82	112	73	
IV	87	112	78	
V	104	128	81	Tertinggi
Rerata	84,4	115,2	73	

Hasil observasi aspek partisipasi siswa pada siklus kedua mencapai rata-rata 73%, hal ini tergolong cukup. Ada peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua sebesar 2%. Aspek partisipasi siswa pada siklus kedua sebesar 73% sudah mencapai target minimal yang ditetapkan pada indikator keberhasilan proses sebesar 65%.

## 5. Aspek Presentasi Siswa

**Tabel 4.8**

Perolehan Persentase Skor Rata-rata Kelompok Aspek Presentasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar Siklus ke-2

Kelompok	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase	Keterangan
I	17	25	68	
II	17	25	68	
III	17	25	68	
IV	17	25	68	
V	17	25	68	
Rerata	17	25	68	

Hasil observasi pada siklus kedua perolehan skor rata-rata kelompok aspek presentasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar adalah 68%, berarti ada peningkatan 10% dibanding siklus pertama yang hanya mencapai 58% . Hal ini aspek presentasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tergolong cukup, dan sudah mencapai target minimal yang ditetapkan pada indikator keberhasilan proses sebesar 65%, artinya keberanian siswa dalam menjelaskan hasil diskusi di depan kelas mewakili kelompoknya sudah mulai nampak meskipun tergolong cukup.

Data proses pada siklus kedua, yang berupa data mengenai (1) aspek ketepatan prosedur pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru atau peneliti (2) data keaktifan siswa, (3) data perhatian siswa, (4) data partisipasi siswa, dan (5) data presentasi siswa secara rata-rata dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini.

**Tabel 4.9**

Perolehan Persentase Rata-rata Aspek Ketepatan Prosedur Pelaksanaan Tindakan yang Dilakukan Guru atau Peneliti, Aspek Partisipasi, dan Aspek Presentasi Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Siklus ke-2

Data Proses	Persentase Rata-Rata	Keterangan
Aspek ketepatan prosedur pelaksanaan tindakan	75	Tercapai
Aspek partisipasi siswa	73	Tercapai
Aspek presentasi siswa	68	Tercapai
Rerata	72	Tercapai

Dari tabel dan grafik di atas terlihat bahwa perolehan persentase

rata-rata data proses pada siklus kedua adalah 72%, berarti ada peningkatan 5% bila dibandingkan dengan siklus pertama yang hanya mencapai 67%, hal ini berarti keberhasilan proses dalam siklus kedua masih tergolong cukup. Perolehan persentase rata-rata data proses pada siklus kedua 72%, sudah mencapai target minimal yang ditetapkan pada indikator keberhasilan proses sebesar 65%.

b. Hasil Evaluasi Siklus Kedua, Penguasaan Siswa terhadap Materi Pembelajaran

Selain aspek ketepatan prosedur pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti dalam proses belajar mengajar, penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran meningkat 26%. Dari skor ideal 100 skor perolehan rata-rata pada siklus kedua mencapai 79 atau 79% dan siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat 44%, dari 43% pada siklus pertama menjadi 87% pada siklus kedua, artinya hasil belajar massa jenis sudah mencapai target minimal yang ditetapkan yaitu 60%, dan ketuntasan belajar sudah mencapai target minimal yang ditetapkan yaitu 85%. Hal ini dapat dilihat pada tabel atau grafik berikut:

**Tabel 4.10**

Perolehan Rata-rata Kelompok Hasil Belajar Massa Jenis Siswa  
Siklus ke-2

Kelompok	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase	Keterangan
I	77	100	77	Tertinggi
II	77	100	77	Tertinggi
III	73	100	73	Terendah
IV	76	100	76	
V	76	100	76	
Rerata	<b>76</b>	<b>100</b>	<b>76</b>	

#### 4). Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut :

- a. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran *pendekatan Problem Based instruction*. Siswa mampu membangun kerja sama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan guru. Siswa mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya. Siswa mulai mampu mempresentasikan hasil kerja dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data proses hasil observasi terhadap aspek ketepatan prosedur pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru atau peneliti, partisipasi, dan presentasi siswa meningkat dari 67% pada siklus pertama menjadi 72% pada siklus kedua.

- b. Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar didukung oleh meningkatnya ketepatan prosedur pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru atau peneliti dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran *pendekatan Problem Based instruction*. Guru intensif membimbing siswa saat siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil observasi ketepatan prosedur pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru atau peneliti dalam proses belajar mengajar meningkat dari 73% pada siklus pertama menjadi 75% pada siklus kedua.
- c. Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar didukung oleh meningkatnya ketepatan prosedur pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru atau peneliti dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran *pendekatan Problem Based instruction* ditambah dengan penggunaan media dalam pembelajaran ternyata membuahkan hasil meningkatnya kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil belajar siswa dengan perolehan rata-rata 73 pada siklus pertama meningkat menjadi 76 pada siklus kedua. Jadi ada kenaikan sebesar 3% dari siklus pertama ke siklus kedua.

## **C. Siklus Ketiga**

### **1). Perencanaan ( *Planning* )**

Perencanaan ( *Planning* ) pada siklus ketiga berdasarkan replanning siklus kedua yaitu :

- a. Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran, dengan cara memanggil siswa yang mengalami kesulitan belajar secara khusus di luar jam belajar, kemudian diajak diskusi tentang kesulitan belajarnya dan diberikan solusi pemecahannya.
- b. Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan, dengan cara guru atau peneliti memberikan perhatian lebih kepada siswa yang lambat belajar.
- c. Memberi pengakuan atau penghargaan ( *reward* ), kepada individu maupun kelompok yang sukses dalam belajarnya.
- d. Membuat perangkat pembelajaran *pendekatan Problem Based instruction* yang lebih baik dikombinasikan dengan penggunaan media, yang didukung dengan *power point* dalam penyajian pembelajarannya, dan membuat suasana kelas sebagai masyarakat belajar yang menyenangkan dan siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk membangun pengetahuannya sendiri dan menjelaskannya kepada teman-teman sekelasnya.

### **2). Pelaksanaan ( *Acting* )**

- a. Suasana pembelajaran sudah lebih mengarah kepada pembelajaran

*pendekatan Problem Based instruction*. Tugas yang diberikan guru kepada kelompok dengan menggunakan lembar kerja akademik mampu dikerjakan dengan lebih baik lagi. Siswa dalam satu kelompok menunjukkan saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok. Siswa kelihatan lebih antusias mengikuti proses belajar mengajar, lebih-lebih jika melihat hasil belajarnya pada siklus kedua sudah mengalami peningkatan yang berarti.

- b. Hampir semua siswa termotivasi untuk bertanya dan menanggapi suatu presentasi dari kelompok lain.
- c. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah lebih tercipta.

### **3). Observasi dan Evaluasi ( *Observation and Evaluation* )**

- a. Hasil observasi indikator keberhasilan proses pada siklus ketiga dapat dilihat pada tabel atau grafik berikut:

1. Aspek Ketepatan Prosedur Pelaksanaan Tindakan yang Dilakukan  
Peneliti

**Tabel 4.11**

Perolehan Skor Ketepatan Prosedur Pelaksanaan Tindakan yang Dilakukan Guru atau Peneliti dalam Proses Belajar Mengajar Siklus ke-3

Aspek	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase
1	4	4	100
2	4	4	100
3	4	4	100
4	4	4	100
5	3	4	75
6	3	4	75
7	3	4	75
8	3	4	75
9	3	4	75
10	3	4	75
11	4	4	100
12	4	4	100
<b>Rerata</b>	<b>42</b>	<b>48</b>	<b>88</b>

Keterangan :

1. Aspek 1 adalah apersepsi.
2. Aspek 2 adalah penjelasan tujuan pembelajaran.
3. Aspek 3 adalah penjelasan metode pembelajaran.
4. Aspek 4 adalah teknik pembagian kelompok.
5. Aspek 5 adalah penguasaan kelas.
6. Aspek 6 adalah penggunaan media.
7. Aspek 7 adalah suara.

8. Aspek 8 adalah bimbingan kepada kelompok.
9. Aspek 9 adalah kemampuan melakukan evaluasi.
10. Aspek 10 adalah menentukan nilai individu dan kelompok.
11. Aspek 11 adalah menyimpulkan materi pembelajaran.
12. Aspek 12 adalah menutup pembelajaran.

Hasil observasi aspek ketepatan prosedur pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru atau peneliti dalam proses belajar mengajar pada siklus ketiga tergolong baik dengan perolehan 88 % sedangkan skor idealnya adalah 100%. Hal ini berarti mengalami perbaikan sebesar 13%, dari 75% pada siklus kedua menjadi 88% pada siklus ketiga, dan sudah melampaui target minimal yang ditetapkan pada indikator keberhasilan proses sebesar 85%.

#### 6. Aspek Partisipasi Siswa

**Tabel 4.12**

Perolehan Persentase Skor Rata-rata Kelompok Aspek Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar Siklus ke-3

Kelompok	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase	Keterangan
I	95	112	85	Terendah
II	95	112	85	Terendah
III	96	112	86	
IV	96	112	86	
V	111	128	87	Tertinggi
Rerata	98,6	115,2	86	Tertinggi

Hasil observasi aspek partisipasi siswa pada siklus ketiga mencapai rata-rata 86%, hal ini tergolong baik. Ada peningkatan dari siklus kedua ke siklus ketiga sebesar 13%. Pembelajaran yang ditunjang dengan adanya *power point* yang menarik, dan suasana kelas dibuat sebagai kelompok-kelompok masyarakat belajar yang aktif, inovatif dan kreatif, mempunyai dampak positif terhadap aspek partisipasi siswa. Aspek partisipasi siswa pada siklus ketiga sebesar 86% sudah melampaui target minimal yang ditetapkan pada indikator keberhasilan proses sebesar 65%.

#### 7. Aspek Presentasi Siswa

**Tabel 4.13**

Perolehan Persentase Skor Rata-rata Kelompok Aspek Presentasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar Siklus ke-3

Kelompok	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase	Keterangan
I	14	25	56	
II	16	25	64	
III	17	25	68	
IV	15	25	60	
V	14	25	56	
Rerata	15.20	25	60.80	

Hasil observasi pada siklus ketiga perolehan skor rata-rata kelompok aspek presentasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar adalah 60,8%, berarti persentase perolehan pada siklus kedua sama dengan siklus ketiga. Aspek presentasi belum bisa meningkat karena waktu yang digunakan untuk presentasi juga terbatas. Hal ini

aspek presentasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tergolong cukup, dan sudah melampaui target minimal yang ditetapkan pada indikator keberhasilan proses sebesar 60%, artinya keberanian siswa dalam menjelaskan hasil diskusi di depan kelas mewakili kelompoknya sudah mulai nampak meskipun tergolong cukup.

Data proses pada siklus kedua, yang berupa data mengenai (1) aspek ketepatan prosedur pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru atau peneliti (2) data partisipasi siswa, dan (3) data presentasi siswa secara rata-rata dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini.

**Tabel 4.14**

Perolehan Persentase Rata-rata Aspek Ketepatan Prosedur Pelaksanaan Tindakan yang Dilakukan Guru atau Peneliti, Partisipasi, dan Presentasi Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Siklus ke-3

Data Proses	Persentase Rata-Rata	Keterangan
Aspek ketepatan prosedur pelaksanaan tindakan	88	Tercapai
Aspek partisipasi siswa	84	Tercapai
Aspek presentasi siswa	68	Tercapai
Rerata	80	Tercapai

Dari tabel dan grafik di atas terlihat bahwa perolehan persentase rata-rata data proses pada siklus ketiga adalah 80%, berarti ada peningkatan 8% bila dibandingkan dengan siklus kedua yang hanya mencapai 72%, hal ini berarti keberhasilan proses dalam siklus ketiga tergolong baik. Perolehan persentase rata-rata data proses pada siklus ketiga 80%, sudah melampaui target minimal yang ditetapkan pada

indikator keberhasilan proses sebesar 65%.

b. Hasil Evaluasi Siklus Ketiga, Penguasaan Siswa terhadap Materi Pembelajaran

Selain aspek ketepatan prosedur pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru atau peneliti dalam proses belajar mengajar, pada siklus ketiga penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran meningkat 4%. Dari skor ideal 100 skor perolehan rata-rata pada siklus ketiga mencapai 80, artinya hasil belajar siswa sudah melampaui target minimal yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini dapat dilihat pada tabel atau grafik berikut:

**Tabel 4.15**

Perolehan Rata-rata Kelompok Hasil Belajar Siswa Siklus ke-3

Kelompok	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase	Keterangan
I	86	100	86	Tertinggi
II	82	100	82	
III	77	100	77	Terendah
IV	80	100	80	
V	77	100	77	Terendah
<b>Rerata</b>	<b>80</b>	<b>100</b>	<b>80</b>	

**4). Refleksi ( *Reflecting* )**

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus ketiga ini adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran *pendekatan Problem Based instruction* secara lebih baik. Siswa mampu membangun kerjasama dalam kelompok untuk

memahami tugas yang diberikan guru. Siswa mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya. Siswa mulai mampu mempresentasikan hasil kerja. Hal ini dapat dilihat dari data proses hasil observasi terhadap aspek ketepatan prosedur pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru atau peneliti, partisipasi, dan presentasi siswa meningkat 8% dari 72% pada siklus kedua menjadi 80% pada siklus ketiga.

- b. Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar didukung oleh meningkatnya ketepatan prosedur pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran *pendekatan Problem Based instruction*. Guru intensif membimbing siswa, terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil observasi ketepatan prosedur pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru atau peneliti dalam proses belajar mengajar meningkat sebesar 13% dari 75% pada siklus kedua menjadi 88% pada siklus ketiga.
- c. Meningkatnya kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa sebesar 4% dari hasil rerata 76 pada siklus kedua menjadi 80 pada siklus ketiga. Berdasarkan hasil belajar, tampak peningkatan dengan perolehan nilai siswa dapat disajikan pada tabel berikut

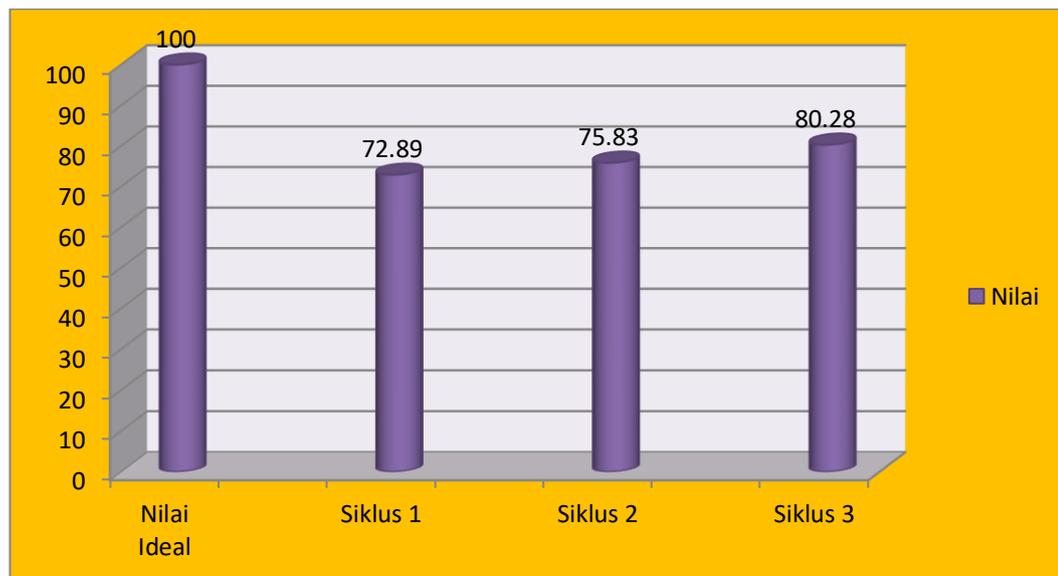
Tabel 4.16

## Daftar Hasil Belajar Siswa Siklus 1, 2, 3

No.	Nama Siswa	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	AHA	60	90	90
2	AJ	75	75	85
3	APA	75	65	88
4	ANN	80	54	100
5	ASA	75	90	50
6	AS	90	100	100
7	A	80	65	88
8	AZR	60	90	90
9	AM	60	75	85
10	BES	60	90	60
11	DHS	80	54	90
12	DM	60	90	60
13	DMA	80	75	90
14	ES	75	65	100
15	FL	80	80	85
16	GEPA	60	90	50
17	HM	90	60	90
18	IH	60	65	50
19	KA	90	65	85
20	MCA	61	90	100
21	MMS	60	60	78
22	MA	58	90	90
23	MAF	75	54	85
24	MN	100	90	60
25	MES	60	65	90
26	MU	80	90	85
27	NSF	61	54	50
28	NA	80	90	100

No.	Nama Siswa	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
29	PBK	100	65	88
30	RDN	60	90	50
31	RH	58	65	60
32	SGD	90	54	90
33	SA	80	90	88
34	SAP	61	65	90
35	SSHTF	60	90	60
36	YPP	90	90	90
Jumlah		2624	2730	2890
Rerata		72,89	75,83	80,28

Peningkatan hasil belajar siswa tampak pada grafik berikut.



Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus